

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pajak merupakan aspek yang penting dalam proses pembangunan suatu negara khususnya di Indonesia. Indonesia merupakan negara penerima pajak terbesar dibandingkan dengan penerima negara lainnya, jadi pastinya sangat besar peranan sektor perpajakan dalam mendukung penerimaan negara.

Peran pajak di Indonesia semakin penting karena saat ini pajak merupakan primadona bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatannya dalam rangka pembangunan nasional. Sosialisasi pajak yang terus ditingkatkan dari tahun ke tahun, terutama baru-baru ini munculnya kebijakan E-Filing yang memperlihatkan bahwa pemerintah sedang giatnya untuk mensosialisasikan bagaimana pentingnya masyarakat menjadi warga yang taat pajak. Terbitnya Undang-undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 menunjukkan bagaimana pemerintah selalu memperbarui tata aturan perpajakan agar sistem perpajakan selalu dapat mengikuti perkembangan bisnis dan ekonomi. Penerimaan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan pemerintahan dan pembangunan.

Perencanaan pajak dan manajemen laba terkait satu sama lain karena sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal. Perencanaan pajak dilakukan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya, yang nantinya akan mempengaruhi arus kas operasi, laba yang tinggi akan menyebabkan pembayaran pajak perusahaan juga tinggi, maka dari itu manajer perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai target laba dengan merevisi laporan keuangan, yang dilakukan dengan menggunakan metode standar akuntansi.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif

kepada pasar tentang keadaan perusahaan yang dikelolanya. manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham, investor dan pemakai eksternal lainnya. Tindakan manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan.

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (agency theory). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (principal) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (Aditama and Purwaningsih 2016), konflik ini muncul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya (Aditama and Purwaningsih 2016).

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dari usaha yang dijalankan, karena ketika perusahaan memiliki laba yang baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Alasan manajer melakukan manajemen laba disebabkan oleh harga pasar saham. Harga pasar saham dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi, oleh karena itu perusahaan yang memiliki laba yang mengalami peningkatan terus-menerus membuat risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan lebih kecil. Hal ini yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan manajemen laba sebagai salah satu cara untuk mengurangi risiko (Sulistyanto 2008)

Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan tepat dan legal akan mendapatkan laba bersih yang rasional dan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Adanya perubahan peraturan perpajakan memberikan peluang kepada manajemen dalam perusahaan untuk dapat meningkatkan laba dengan meminimalkan beban pajak. Salah satu upaya yang diperbolehkan dalam akuntansi dalam memperoleh keuntungan karena perubahan

ini menggunakan tax shifting yang dilakukan oleh manajemen. Tax shifting atau pergeseran pajak adalah metode yang dilakukan manajemen dengan memindahkan laba tahun sebelum terjadinya perubahan tarif pajak badan ke tahun sesudah diberlakukannya perubahan tarif pajak.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak (tax planning) terhadap praktik manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya and Martani 2011), yang meneliti tentang praktik manajemen laba perusahaan dalam menanggapi terjadinya penurunan tarif pajak sesuai dengan UU no. 36 tahun 2008. (Wijaya and Martani 2011) penelitiannya berasumsi bahwa perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dalam menanggapi isu reformasi perpajakan. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh insentif pajak yaitu perencanaan pajak.

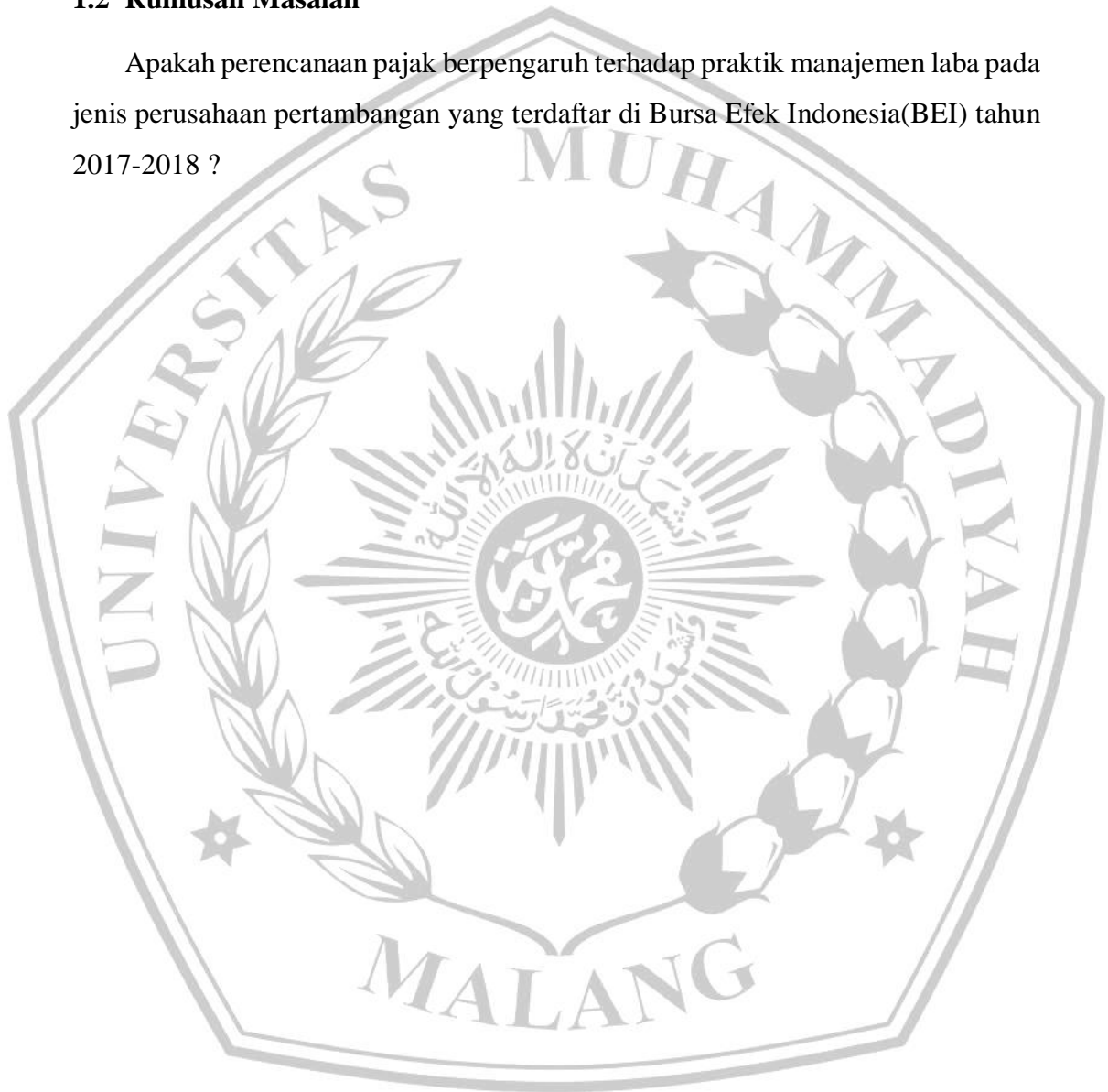
Salah satu sektor industri pengelola sumber daya alam yang penting di Indonesia adalah sektor pertambangan, dalam sektor pertambangan terdapat 4(empat) subsektor, yaitu pertambangan logam dan mineral, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan batubara, dan pertambangan batu-batuan. Kemampuan manajemen dalam menentukan kualitas dan kuantitas produksi sangat berpengaruh terhadap harga dan daya beli konsumen sehingga dapat membantu perusahaan dalam menerapkan strategi yang memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis untuk mencapai laba yang maksimal. Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai sampel dikarenakan industri ini memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu bervariasi. Hal tersebut memberikan kesempatan dan dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun penelitian yang bersifat pengembangan (ekstensi). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tahun penelitian dan objek penelitian. Tahun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2018, dan objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada jenis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2017-2018 ?



### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai yaitu: Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada jenis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat penelitian :

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman studi mengenai perencanaan pajak dan sebagai dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah di peroleh, sehingga dapat lebih mengerti dan memahami bagaimana melakukan perencanaan perpajakan.

#### **2. Praktis**

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen agar dalam melaksanakan kewajiban pajaknya mulai mempertimbangkan penerapan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan menjadi tambahan masukan bagi manajemen sebagai evaluasi, agar perekayasa nilai angka tetap sesuai aturan yang telah ditetapkan dan dapat meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan, sehingga pihak investor dapat menilai kinerja perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.